



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK  
INDONESIA

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Telp. (0721) 704626 Fax. (0721) 704626

---

## **Transkrip Wawancara**

### **Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota DPRD Perempuan**

#### **di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung**

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama : MW. Heru Sambodo, ST, MH
2. Umur : 34 Tahun
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Fraksi : Golkar
6. Jabatan : Wakil Ketua DPRD Kota Bandar Lampung
7. Pendidikan Terakhir : S2

## **Hasil Wawancara**

Pewawancara : Apa pendapat Bapak tentang keterwakilan 30% perempuan di  
Lembaga Legislatif?

Informan : Merupakan salah satu penyetaraan gender yang mengikuti intruksi  
Presiden yaitu Inpres No.9 Tahun 2000 yang salah satunya berisi  
tentang penyetaraan gender. Harapannya dengan adanya

keterwakilan 30% perempuan ini bisa memperjuangkan apa yang menjadi hak dan aspirasi dari kaum perempuan, dikarenakan keterlibatan perempuan didalam parlemen adalah hal yang mutlak untuk melihat situasi dan kondisi kedepan ini baik itu didalam politik maupun ekonomi dan yang mencakup semuanya yang bisa melibatkan peranan perempuan. Karena perempuan di era globalisasi ini salah satu aset bangsa. Memperjuangkan aspirasi wanita, aspirasi masyarakat karena perempuan, kalangan ibu-ibu mempunyai sesuatu yang lebih sensitif dalam artian baik itu pemikiran, perilaku, sehingga diharapkan bisa menyeimbangkan antara pembangunan baik itu pembangunan mental, ideologi, fisik, serta sifat yang harus saling terkoneksi dengan baik.

Pewawancara : Menurut Bapak adakah syarat khusus yang harus dimiliki Caleg perempuan yang berasal dari partainya agar kuota 30% di Legislatif terpenuhi?

Informan : Mengutamakan kuota 30% adalah persyaratan anggota legislatif sudah diatur dalam Undang-undang dimana disitu sudah jelas yaitu pertama minimal lulusan SMA, mempunyai kesehatan yang baik, mempunyai surat kelakuan baik, dan semua persyaratan sudah diatur dalam Undang-undang.

Pewawancara : Menurut Bapak dengan adanya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif dapat meningkatkan kualitas kinerja anggota DPRD dan dapat memperjuangkan tentang kepentingan perempuan?

Informan : Saya rasa pasti, dengan adanya keterwakilan 30% perempuan diharapkan bisa memunculkan ide-ide baru, karena sebagian besar penduduk Indonesia lebih banyak perempuan daripada laki-laki, dengan tujuan tidak mendiskriminasi salah satu jenis kelamin. Dan dalam kinerja anggota DPRD ada peningkatan seperti memacu teman-teman wanita yang lain untuk mempunyai wawasan, kenapa keterwakilan 30% perempuan perlu diakomodir agar bisa mensinergikan, karena banyak kaum wanita merasakan bahwa berbuat untuk kepentingan rumah tangga dirasakan cukup, padahal untuk berbuat lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara perempuan dapat terlibat dalam hal itu. Jadi dengan adanya keterwakilan 30% perempuan ini dapat mendorong kinerja, membangkitkan semangat perempuan-perempuan lain untuk tampil membela masyarakat, memperjuangkan kepentingan umum.

Pewawancara : Didalam proses pemilu yang menempatkan perempuan sebagai anggota legislatif tidak mencapai kuota 30%, permasalahan tersebut dikaitkan dengan isu primordialisme serta kultur budaya oleh masyarakat. Sebagai anggota DPRD bagaimana tanggapan Bapak mengenai hal tersebut?

Informan : Masyarakat menilai selain mencalonkan diri perlu ada kualitas, kualitas ini yang saya rasa perlu menjadi titik perhatian dalam artian khususnya perempuan yang akan mencalonkan diri kedepan ini disamping dia seorang perempuan dia juga punya kemampuan untuk mewakili gendernya seperti pengetahuan dan ilmu teknologi.

Dalam isu primordialisme dan kultur budaya menurut saya, kearifan lokal dalam peraturan Undang-undang memang perlu menjadi pertimbangan akan tetapi masalahnya apakah pernyataan tersebut itu dalam artian bisa menghilangkan keterlibatan perempuan atau mengeliminasi kemampuan seorang perempuan saya rasa itu bukan menjadi sebuah keharusan, dalam artian kalau dia mempunyai kesempatan, kemauan, kemampuan, saya rasa kenapa tidak diberikan kesempatan. Dan banyak juga pemimpin-pemimpin wanita khususnya pahlawan nasional berasal dari perempuan. Jadi mungkin memang harus diberikan kesempatan pada mereka, dan pemerintah sudah memperhitungkan dengan perbandingan 30% itu pasti ada dampak positifnya terhadap masyarakat khususnya kaum wanita, karena potensi kaum wanita yang begitu banyak jika tidak ada pemicunya untuk melibatkan kaum wanita lebih banyak lagi dalam pembangunan saya rasa akan sulit. Seperti contohnya di Jakarta supir taksi saja sudah banyak kaum perempuan, orang yang bekerja di bidang konstruksi yang didominasi laki-laki saat ini banyak perempuan. Tidak apa-apa diberikan kesempatan dan jika berdampak bagi ekonomi pemerintah.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh anggota DPRD agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif ?

Informan : Pertama kita melakukan sosialisasi, kedua keterlibatan khususnya kaum perempuan lebih kita tingkatkan lagi dari situ akan kita lihat yang mana kaum-kaum perempuan yang mempunyai ketertarikan

terhadap politik, yang mempunyai kualitas dan harapannya itu yang kita jaring untuk masuk kedalam calon anggota legislatif. Dan dari hal-hal tersebut hasilnya positif dalam artian kaum wanita itu akan berkompetisi dalam menunjukkan kualitas agar bisa dijaring oleh partai politik untuk menjadi calon anggota legislatif.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh partai Bapak agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif?

Informan : Melakukan pendekatan dengan kegiatan-kegiatan kewanitaan khususnya seperti melalui pengajian, lomba rias, lomba menjahit, banyak lagi yang berhubungan dengan wanita dan dapat memberdayakan wanita, kemudian memberikan penyuluhan-penyuluhan.

Pewawancara : Menurut Bapak pihak-pihak mana saja yang harus mengupayakan tercapainya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif?

Informan : Semuanya, baik itu Eksekutif, Legislatif, Yudikatif, Masyarakat, kemudian LSM yang bergerak dibidang perempuan.

Pewawancara : Apakah bapak setuju dengan adanya Keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif?

Informan : Setuju, karena penduduk di Indonesia paling banyak adalah Perempuan diharapkan perempuan-perempuan tersebut bisa menjadi srikandi-srikandi bangsa dan juga bisa memberikan contoh baik didalam keluarga ataupun didalam masyarakat bahwa wanita mempunyai kemampuan untuk berkarya, hasil-hasil yang bermanfaat, yang berguna bagi nusa dan bangsa.